

**ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA
PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK
DIREKTUR UTAMA TERHADAP TINDAKAN
PAJAK AGRESIF DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ROBI ASRONI
NIM. 12030114120085

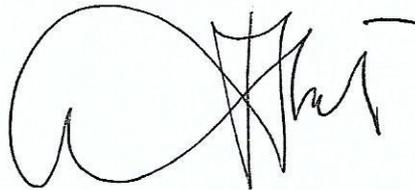
**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Robi Asroni
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120085
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
DAN KARAKTERISTIK DIREKTUR UTAMA
TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF
DI INDONESIA**
Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 31 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



(Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 19720421 200012 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Robi Asroni
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114120085
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN
DAN KARAKTERISTIK DIREKTUR UTAMA
TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF
DI INDONESIA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Januari 2019

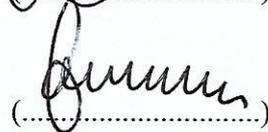
Tim Penguji :

1. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.



(.....)

2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Ak.



(.....)

3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Ak.



(.....)

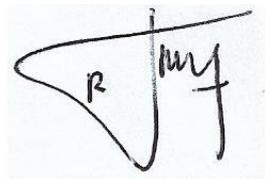
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Robi Asroni, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK DIREKTUR UTAMA TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF DI INDONESIA”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Desember 2018

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature consists of a stylized 'R' followed by 'Asroni' written in a cursive script.

Robi Asroni

NIM: 12030114120085

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Siapa yang bersungguh-sungguh, dia yang berhasil”

“Orang menjadi sukses karena usahanya”

“Dibalik kesusahan, ada kemudahan”

“Be the best version of yourself”

-Unknown

-Aku Harus Sukses!

1. **Develop diri**: terus meningkatkan kemampuan diri
2. **Motivasi**: bahwa hidup harus kerja keras, kerja keras tidak ada kata lain
3. **Do’a/ Puasa**: karena hanya atas izin Allah SWT sesuatu bisa tercapai.

-Muhammad Choliq

-Kekuatan Do’a dan Keyakinan

“Berdo’alah agar selalu diberikan **kekuatan** dan **kemampuan** oleh Allah SWT untuk bisa melaksanakan amanah dan **tanggung jawab** dengan sebaik – baiknya”

-Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt

“Be Smart, Creative, Strong, and Never give up”

“Nothing worth comes easy”

“**Bisa Diandalkan** dan Pelopor Perubahan”

Teruntuk :

Bapak, Ibu, dan Keluarga kedua orang tua ku yang ingin selalu ku buat bangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari tata kelola perusahaan, kompensasi eksekutif, dan karakteristik direktur utama terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak diproksikan dengan tingkat pajak efektif. Tata kelola perusahaan diproksikan dengan ukuran dewan direksi dan persentase dewan komisaris independen. Karakteristik direktur utama diproksikan dengan usia dan masa jabatan direktur utama. Ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan *capital intensity* digunakan sebagai variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak disektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 191 perusahaan yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan persentase dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan atas agresivitas pajak. Adapun kompensasi eksekutif dan usia direktur utama berpengaruh negatif signifikansi terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, masa jabatan direktur utama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Agresivitas pajak, tata kelola perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris independen, kompensasi eksekutif, usia direktur utama, masa jabatan direktur utama

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the effect of corporate governance, executive compensation, and CEO characteristics on the level of tax aggressiveness. Tax aggressiveness measured by the effective tax rate (ETR). Corporate governance proxied by the amount of the board of directors and the percentage of independent commissioners. CEO characteristics are proxied by the age and tenure of CEO. Firm size, firm performance, and capital intensity are used as control variables.

The population of this research was all financial sectors firm listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2016. The sample was selected using a purposive sampling method and obtained 191 companies. This research uses quantitative methods using multiple linear regression analysis.

The results showed that the size of the amount of board directors and the percentage of independent commissioners have a significant positive effect on tax aggressiveness. The executive compensation and the CEO age have a negative effect on tax aggressiveness. Meanwhile, the term of CEO tenure has a positive but not significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: Tax aggressiveness, corporate governance, board of directors, independent board of commissioners, executive compensation, CEO age, CEO tenure.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “ **ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK DIREKTUR UTAMA TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF DI INDONESIA**” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

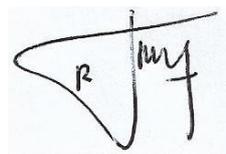
1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sutarman dan Ibu Murni yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, do'a, dukungan, dan segalanya kepada penulis selama ini;
2. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini;
3. Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro;
4. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro;

5. Dr. H. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi;
6. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku dosen mata kuliah Kajian dan Riset Akuntansi (KRA) yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan semangat bagi penulis;
7. Seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro khususnya dosen akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi;
8. Teman-teman sebimbangan: Dejan Saputro, Maureen Yunita Litasari, Nanda Restu Pratiwi, Yusri Amaliani, Oghie Susila;
9. Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro 2014. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman selama kuliah;
10. Seluruh kerabat, teman dan pihak-pihak yang sudah membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doa hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 31 Desember 2018

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to be 'R Asroni'.

Robi Asroni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 Agresivitas Pajak.....	15
2.1.3 Tata Kelola Perusahaan.....	19
2.1.4 Kompensasi Eksekutif.....	23
2.1.5 Karakteristik Eksekutif.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28

2.3	Kerangka Pemikiran	32
2.4	Perumusan Hipotesis.....	33
2.4.1	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.....	33
2.4.2	Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak.....	37
2.4.3	Pengaruh Karakteristik Direktur Utama atas Agresivitas Pajak	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	40
3.1.1	Variabel Dependen.....	40
3.1.2	Variabel Independen	41
3.1.3	Variabel Kontrol.....	44
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.3	Jenis dan Sumber Data	48
3.4	Metode Pengumpulan Data	48
3.5	Metode Analisis Data	48
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.5.2	Analisis Regresi Berganda	49
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	50
3.5.4	Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		55
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	55
4.2	Analisis Data	58
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	58
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	64
4.2.3	Uji Hipotesis	72
4.3	Interpretasi Hasil	79
4.3.1	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.....	79
4.3.2	Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak.....	81
4.3.3	Pengaruh Karakteristik Direktur Utama atas Agresivitas Pajak	82
BAB V PENUTUP.....		84
5.1	Simpulan.....	84
5.2	Keterbatasan	86

5.3	Saran.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	87
	LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Capaian Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2013-2016.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian	56
Tabel 4.2 Output Data Outlier.....	57
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	58
Tabel 4.4 Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	65
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	66
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletser)	67
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda	69
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
Tabel 4.10 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan).....	73
Tabel 4.11 Uji Statistik T (Uji Signifikansi Individu)	74
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	92
Lampiran B Tabulasi Data Penelitian	95
Lampiran C Statistik Deskriptif	124
Lampiran C Hasil Uji Regresi Berganda	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak memiliki peran vital dalam perekonomian di Indonesia. Sektor pajak menjadi penyumbang utama penghasilan negara. Hampir 80% penerimaan negara ditopang dari sektor pajak (Kementerian Keuangan, 2014). Penerimaan dari sektor pajak adalah pendapatan negara yang dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara, seperti membangun infrastruktur. Oleh karena itu, sektor pajak menjadi katalisator dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Pemerintah perlu memaksimalkan penerimaan terutama dari sektor pajak karena pemerintah membutuhkan suntikan dana yang besar untuk mengontrol kegiatan perekonomian. Salah satu kewajiban yang harus ditunaikan setiap warga negara adalah membayar pajak. Membayar pajak bersifat memaksa walaupun wajib pajak tidak memperoleh kontraprestasi secara langsung. Pembayaran pajak merupakan wujud kontribusi nyata warga negara dalam rangka pembangunan nasional melalui pungutan pajak. Hal ini dapat dilihat pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan yang berbunyi:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat.”

Berbagai program kebijakan telah dilakukan pemerintah dalam rangka mengoptimalkan penerimaan sektor pajak. Diantara program kebijakan tersebut

adalah Program ekstensifikasi dan intensifikasi, serta program amnesti pajak di tahun 2016 untuk pengampunan pajak terutang. Meskipun demikian, realisasi penerimaan pajak tidak mampu mencapai target yang telah disepakati dalam APBN / APBN-P. Hal ini dapat dilihat pada realisasi penerimaan pajak sebagai berikut:

Tabel 1.1
Capaian Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2013 - 2016

Dalam triliun rupiah

Tahun	2013	2014	2015	2016
Target	995,21	1.072,37	1.294,26	1.355,20
Realisasi	921,27	981,83	1.060,83	1.105,81
Capaian	92,57%	91,56%	81,96%	81,60%

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak, 2016

Berdasarkan tabel di atas, telah terjadi selisih pajak (*tax gap*) selama tahun 2013-2016. Selisih pajak (*tax gap*) adalah perbedaan antara jumlah potensi pajak terhadap jumlah realisasi pendapatan pajak (Kementerian Keuangan, 2014). Selisih pajak (*tax gap*) dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja otoritas pajak melalui capaian penerimaan jumlah pajak. Mulai tahun 2013 hingga 2016 penerimaan pajak tidak terealisasi 100% dari yang ditargetkan, hal ini menunjukkan bahwa ada potensi penerimaan pajak yang tidak berhasil dicapai oleh Dirjen Pajak. Oleh karena itu, untuk meminimalkan *tax gap* diperlukan suatu terobosan baru yang inovatif dan administratif sehingga penerimaan pajak dapat ditingkatkan secara terprogram dan berjenjang.

Sudut pandang akuntansi menilai bahwa komponen penting yang dapat dijadikan instrumen pengurang laba bersih adalah biaya pajak. Laba bersih selama

satu tahun menjadi tolok ukur dalam menentukan nominal pajak yang harus disetorkan ke kas negara. Faktor-faktor tersebut menjadikan pajak sebagai suatu beban dan kewajiban. Oleh sebab itu, menghindari dalam membayar pajak adalah hal yang perlu ditempuh oleh sebagian besar perusahaan guna mengurangi biaya pajak.

Bentuk pengelakan yang dilakukan wajib pajak ada dua cara, pertama yaitu melakukan tindakan-tindakan yang bersifat melanggar hukum untuk meringankan atau bahkan meloloskan diri dari kewajiban perpajakan. Perbuatan semacam ini dikenal dengan istilah penggelapan pajak (*tax evasion*). Berbeda dengan penggelapan pajak, penghindaran pajak (*tax avoidance*) menggunakan praktik yang tidak dilarang oleh undang-undang seperti misalnya memanfaatkan celah (*loopholes*) pada peraturan perpajakan. Keduanya memiliki perbedaan dari sisi legalitas.

Pengelakan pajak yang terjadi dapat menimbulkan kerugian negara. Meskipun begitu, penuntutan secara hukum tidak dapat dilakukan oleh Dirjen Pajak karena pelaku penghindaran pajak menggunakan celah yang belum diatur dalam peraturan perpajakan. Dengan kata lain, tindakan tersebut merupakan tindakan legal selama tidak melanggar peraturan yang berlaku. Adanya kerugian negara ini menyebabkan *tax gap* sehingga melemahkan daya pajak sebagai sumber utama penerimaan negara. Dengan berkurangnya penerimaan negara, maka pembangunan nasional akan menjadi terhambat. Atau dengan kata lain, semakin banyak wajib pajak yang melakukan pengelakan terhadap pembayaran pajak, maka pemungutan pajak akan semakin sulit dilakukan.

Lanis dan Richadson (2011b) mendefinisikan perilaku pengurangan penghasilan kena pajak yang disengaja melalui kegiatan perencanaan pajak disebut sebagai agresivitas pajak. Frank *et al.*, (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu strategi yang difungsikan untuk mengurangi laba kena pajak melalui aktivitas perencanaan pajak, baik dengan cara yang termasuk atau tidak termasuk penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan kendala-kendala dalam pemungutan pajak, karena mengurangi dan merugikan penerimaan negara. Sedangkan menurut Garbarino (2011) agresivitas pajak adalah tindakan manajer pajak yang mengurangi beban pajak dengan mendahulukan kepentingan mereka sendiri sehingga menimbulkan ketegangan antara manajer dan pemegang saham.

Minnick dan Noga (2010) juga menjelaskan bahwa agresivitas pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang merupakan aktivitas untuk meningkatkan *firm value*. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) *firm value* merupakan pandangan penanam modal tentang seberapa sukses perusahaan yang tercermin dari harga saham. Pada dasarnya, tindakan agresivitas pajak bisa bermanfaat baik bagi manajer maupun pemegang saham. Desai dan Dharmapala dalam Halioui *et el.*, (2016) menjelaskan bahwa manajer bisa mendapatkan keuntungan dari agresivitas pajak dengan cara menggelapkan keuntungan melalui perencanaan pajak.

Manajer pajak memiliki dua konsekuensi ketika melakukan perencanaan pajak. Konsekuensi tersebut yaitu adanya risiko keberhasilan dan kegagalan. Ketika keputusan yang diambil manajer membawa kerugian bagi perusahaan, maka hal ini bisa memicu terjadinya konflik kepentingan di antara manajer dan

pemegang saham. Oleh karena itu, untuk mensejajarkan perbedaan kepentingan tersebut diperlukan adanya tata kelola perusahaan (Halioui, *et al.*, 2016).

Tata kelola perusahaan atau yang sering disebut *corporate governance* merupakan suatu pedoman yang dijadikan acuan dalam mengendalikan aktivitas organisasi. Kepatuhan terhadap sistem menjadi kunci keberhasilan perusahaan dalam memberantas perilaku oportunistik yang dilakukan manajer. Disisi lain, agresivitas pajak merupakan suatu hal yang menguntungkan bagi pemegang saham ketika dianggap mampu meningkatkan nilai bagi perusahaan. Tetapi faktanya, pemegang saham selalu berupaya melindungi kepentingan mereka dari tindakan agresivitas pajak. Hal ini dilakukan ketika strategi tersebut dianggap merugikan kepentingan setelah mempertimbangkan biaya, manfaat, dan risiko yang akan ditanggung perusahaan akibat melakukan agresivitas pajak (Halioui, *et al.*, 2016).

Dewan komisaris sebagai representasi dari pemegang saham di perusahaan memainkan peran penting dalam melindungi kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris merupakan elemen *corporate governance* yang berfungsi mengawasi kebijakan direksi termasuk memastikan jalannya sistem tata kelola perusahaan. Fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris diharapkan mampu mengontrol strategi manajemen pajak dari upaya penghindaran pajak oleh manajemen. Minnick dan Noga (2010) secara spesifik menyebutkan tiga tanggung jawab utama dewan direksi diantaranya adalah menentukan alokasi sumber daya, memastikan kinerja perusahaan, serta meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Kompensasi yang diberikan kepada dewan eksekutif (jajaran direksi) juga turut berkontribusi terhadap tindakan agresivitas pajak. Menurut Desai dan Dharmapala (2006) peningkatan insentif yang diberikan kepada dewan eksekutif cenderung mengurangi level agresivitas pajak. Kompensasi yang tinggi dapat memotivasi dewan eksekutif agar berkinerja lebih baik lagi. Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi konflik agensi.

Karakteristik eksekutif (direktur utama atau presiden direktur) dianggap faktor penting yang mempengaruhi agresivitas pajak. Setiap eksekutif memiliki cara tersendiri dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk keputusan penghindaran pajak. Menurut Low (2006) dalam Budiman dan Setiyono (2012) pimpinan perusahaan mempunyai dua karakter yaitu bisa sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Maccrimon dan Wehrung (1990) dalam Budiman dan Setiyono (2012) menjelaskan bahwa pimpinan yang memiliki sifat *risk taker* lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis untuk mencapai penghasilan dan karir.

Salah satu bentuk keputusan bisnis yang berani dilakukan oleh karakter *risk taker* yaitu dengan melakukan agresivitas pajak. Menurut Guire *et al.*, (2011) dalam Budiman dan Setiyono (2012) agresivitas pajak dilakukan guna menghemat pembayaran pajak perusahaan. Dengan melakukan *tax saving* maka *cash flow* dari operasi akan mengalami peningkatan sehingga kinerja perusahaan akan tumbuh lebih baik. Oleh karena itu, perilaku penghindaraan pajak melibatkan individu dalam perusahaan itu sendiri.

Sedangkan karakter *take aversion* cenderung mengambil risiko rendah dalam keputusan bisnis. Itu artinya mereka kurang berani mengambil tantangan

dan konsekuensi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Risiko denda dan hancunya reputasi perusahaan merupakan beberapa keputusan buruk yang mereka khawatirkan. Perbedaan karakter keduanya tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman dan Setiyono, 2012).

Dyrenge *et al.*, (2010) menjelaskan bahwa eksekutif dengan latar belakang yang berbeda memiliki gaya kepemimpinan yang tidak sama. Latar belakang yang dimaksud adalah usia, masa jabatan, pendidikan dan perpindahan perusahaan. Penelitian Dyrenge *et al.*, (2010) menjelaskan bahwa umur eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Secara umum, semakin tua umur eksekutif maka mereka memiliki pengalaman yang mumpuni dalam mengelola prosedur perpajakan dan pengimplementasian terhadap agresivitas pajak.

Menurut Lanis dan Richardson (2011a) masa jabatan eksekutif menentukan kemampuan mereka dalam mempengaruhi komposisi dan peran pengawasan dewan komisaris. Penentuan komposisi dan peran dewan komisaris dimasukkan agar implementasi penghindaran pajak dapat dilakukan secara optimal. Penelitian tersebut kemudian memotivasi penulis untuk menganalisa kembali variabel usia dan masa jabatan jika dikaitkan dengan objek penelitian yang ada di Indonesia. Dengan demikian, karakteristik pribadi eksekutif seperti usia dan masa jabatan menjadi fokus penulis pada studi ini.

Penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang dilakukan oleh Halioui *et al.*, (2016) dalam penggunaan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur agresivitas pajak. Penerapan ETR dalam mengukur agresivitas pajak efektif digunakan karena ETR mampu mendeskripsikan penghindaran pajak yang berasal dari perbedaan temporer dan memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai perubahan beban pajak sebab mewakili pajak kini dan tangguhan (Hanlon dan Heintzman, 2010). ETR yang semakin tinggi merefleksikan semakin rendahnya agresivitas pajak.

Penelitian Halioui *et al.*, (2016) dilakukan di Amerika Serikat dengan sampel perusahaan yang tercatat di bursa NASDAQ 100. Penelitian ini tidak menggunakan beberapa proksi yaitu *CEO duality*, *tax fees*, dan opsi saham. Hal ini disebabkan karena perbedaan sistem dewan dan data pengamatan yang tidak tersedia di Indonesia. Oleh sebab itu, model penelitian penulis disesuaikan dengan sistem dewan yang diterapkan di Indonesia.

Studi ini dilakukan di dasari oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidak-konsistenan hasil dari hubungan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian dengan adaptasi terhadap sistem pajak, struktur tata kelola perusahaan, kompensasi eksekutif, dan karakteristik direktur utama. Untuk meneliti inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, maka studi ini berupaya mendapatkan bukti-bukti empiris berkaitan dengan pengaruh tata kelola perusahaan, kompensasi eksekutif dan karakteristik direktur utama. Studi ini menggunakan sampel dari perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 – 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Agresivitas pajak merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Adanya selisih pajak (*tax gap*) pada capaian realisasi penerimaan pajak menjadi indikasi bahwa wajib pajak cenderung melakukan penghindaraan pajak. Sejalan dengan itu, banyak pihak yang memanfaatkan kelemahan pada peraturan perpajakan yang ada sehingga menjadikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan yang legal tapi dapat merugikan negara. Hancurnya reputasi perusahaan dan adanya risiko denda dari fiskus pajak merupakan dua konsekuensi dari tindakan agresivitas pajak bilamana hasil audit ditemukan bukti kecurangan.

Selain itu adanya permasalahan agensi (*agency problem*) antara manajer dengan pemilik menjadikan agresivitas pajak sebagai suatu hal yang perlu dikontrol. Pada dasarnya pemegang saham menginginkan agresivitas pajak pada ukuran yang tepat dan jangka panjang. Sedangkan, manajer sebagai pelaksana agresivitas pajak berupaya melakukan *rent extractions* untuk kepentingan pribadi yang berpotensi buruk bagi kelangsungan perusahaan. Oleh sebab itu, peran tata kelola perusahaan yang sehat diperlukan untuk meminimalisir tindakan oportunistik manajer dalam melakukan agresivitas pajak. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka studi ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah persentase komisaris independen berpengaruh atas agresivitas pajak?
3. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah usia direktur utama berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
5. Apakah masa jabatan direktur utama berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap agresivitas pajak.
2. Mengetahui pengaruh persentase komisaris independen atas agresivitas pajak.
3. Mengetahui pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak.
4. Mengetahui pengaruh usia direktur utama terhadap agresivitas pajak.
5. Mengetahui pengaruh masa jabatan direktur utama terhadap agresivitas pajak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber masukan bagi manajemen perusahaan terkait tindakan pajak agresif agar perusahaan selalu mengedepankan etika bisnis yang sehat, dengan demikian dapat tercipta iklim bisnis yang kondusif sebagai bahan pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak agar dapat mengevaluasi dan memperbaiki sistem perpajakan sehingga tidak memberikan celah bagi pihak yang ingin melanggar atau memanfaatkan kelemahan pada peraturan perpajakan. Dengan demikian, sumber penerimaan negara sektor pajak dapat dimaksimalkan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak investor guna menilai reputasi perusahaan menggunakan indikator agresivitas pajak. Dengan demikian, investor akan memiliki acuan sebelum berinvestasi pada perusahaan sektor keuangan yang sudah *go public* .

4. Bagi Akademisi dan Pembaca secara umum

Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi terkait dengan tindakan pajak agresif di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi penelitian, maka penelitian ini disusun dalam lima bab, yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis serta uraian teoritis lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini memaparkan analisa pembahasan terkait deskripsi objek penelitian, analisis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.